

RENDAHNYA KESADARAN BERAGAMA DI DESA MINORITAS MUSLIM: STUDI KASUS KRISIS DA'I DI TOBA (ANALISIS SWOT)

Winda Kustiawan¹, Dea Putri Anggraeni², Shelsy Agifurnama³, Desi Fatmasari⁴
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

windakustiawan@uinsu.ac.id¹, deaputri0004@gmail.com², wannashelsy@gmail.com³,
dfatmasari42@gmail.com⁴

Abstrak: Penelitian ini mengkaji krisis da'i di Toba dengan menggunakan analisis SWOT. Da'i, yang merupakan sebutan umum untuk orang yang melakukan dakwah, sering mengalami krisis yang dapat berdampak signifikan terhadap umat Islam secara keseluruhan. Krisis tersebut meliputi kontroversi, tindakan etis, pembatasan kekuasaan, faktor lingkungan, serta tantangan dalam menyebarkan dakwah. Penelitian ini fokus di daerah Toba, memunculkan permasalahan yang dihadapi dalam berdakwah, seperti tidak adanya jumlah da'i, tidak adanya pendidikan agama di masyarakat, dan tidak adanya masyarakat terhadap adat. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, meliputi penelitian lapangan, analisis literatur, serta wawancara dengan da'i, masyarakat, remaja masjid, dan komunitas Muslim. Hasil penelitian menunjukkan permasalahan berdakwah di desa-desa terpencil Toba, termasuk tidak adanya da'i dan pendidikan agama, serta kelangsungan masyarakat pada adat. Pembahasan mencakup pengertian da'i, dijelaskan sebagai orang yang bergerak dalam bidang dakwah dan memiliki peran penting dalam menyebarkan ajaran Islam. Analisis SWOT digunakan sebagai alat untuk mengungkap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam konteks krisis di Toba. Kesimpulannya penekanan pentingnya peran da'i dalam kegiatan dakwah, sementara analisis SWOT menggambarkan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi krisis da'i di Toba. Saran termasuk pengembangan program pendidikan agama di Toba, dengan fokus pada masyarakat Batak Toba, serta menangani permasalahan infrastruktur dan ketidakpastian pada adat.

Kata Kunci: Krisis Da'i, Pendidikan Agama, Analisis SWOT.

Abstract: The research method uses a qualitative approach with case studies, including field research, literature analysis, and interviews with preachers, the community, mosque youth and Muslim communities. The results of the research show the problems of preaching in remote villages of Toba, including the absence of preachers and religious education, as well as the continuity of community traditions. The discussion includes the definition of da'i, explained as a person who is engaged in the field of da'wah and has an important role in spreading Islamic teachings. SWOT analysis is used as a tool to reveal strengths, weaknesses, opportunities and threats in the context of the crisis in Toba. In conclusion, it emphasizes the importance of the role of da'i in da'wah activities, while the SWOT analysis describes the internal and external factors that influence the preacher crisis in Toba. Suggestions include developing a religious education program in Toba, with a focus on the Toba Batak community, as well as addressing infrastructure issues and uncertainty regarding customs.

Keywords: Preaching Crisis, Religious Education, Swot Analysis.

PENDAHULUAN

Mengkaji tentang krisis da'i di toba (analisis swot). Da' i merupakan istilah sebutan umum untuk orang yang melakukan dakwah. Istilah da'i juga digunakan secara khusus untuk orang yang berdakwah dengan jenis kelamin laki-laki. Da'i adalah individu yang mengajak kepada Allah. Krisis da'i pada suatu peristiwa yang melibatkan da'i atau seseorang yang memimpin atau mengajar agama dalam agama Islam. Krisis da'i sering kali memiliki dampak signifikan terhadap umat Islam secara keseluruhan. Pada saat krisis ini terjadi, beberapa umat Muslim mungkin merasa kecewa, marah, atau bingung karena perilaku atau tindakan yang tidak sesuai dengan nilai dan prinsip agama. Sebagai akibatnya, hal ini dapat menyebabkan ketidakpercayaan terhadap ajaran agama dan da'i itu sendiri, khususnya di daerah yang minoritas ini.

Permasalahan krisis da'i ini sering terjadi dalam berbagai bentuk, seperti kontroversi yang melibatkan ajaran atau pandangan da'i, tindakan etis atau tidak profesional dari seorang da'i, atau penyalahgunaan kekuasaan atau pengaruh oleh seorang da'i, faktor lingkungan, tantangan

yang dialami saat menyebarkan dakwah atau pesan-pesan, perubahan sosial dan banyak lagi yang menjadikan krisis da'i di sebuah daerah atau kota tersebut.

Maka dari itu dalam tugas ini kami meneliti tentang krisis da'i di daerah kami karena sangat menarik untuk dibahas. Manfaat dari penelitian ini untuk menyelidiki keadaan dan konsekuensi terhadap keadaan tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mengevaluasi sejauh mana krisis da'i itu terjadi di daerah tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai krisis da'i di daerah toba. Untuk mendapatkan informasi yang jelas, akurat dan detail.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informasi yang dikumpulkan melalui penelitian lapangan, analisis literature, wawancara dengan beberapa da'i, masyarakat sekitar, remaja-remaja masjid, dan komunitas muslim yang berkecimpung dalam situasi krisis Da'i.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Permasalahan yang dihadapi dalam Berdakwah di Toba

Jika melihat kondisi seorang da'i di toba, kebanyakan para pendatang dan bekerja dikantor Kemenag, dan kebanyakan para da'i bukan menetap lama tetapi berpindah-pindah, Asumsi sementara bahwa da'i harus turun kelapang di desa-desa terpencil yang kurang nya da'i datang ke desa tersebut, dibandingkan dengan satu kota yang bernama BALIGE disana terdapat banyak masjid, dan para da'i yang hadir ke masjid, bahkan di kota tersebut sudah banyak masyarakat muslim. Dan harus meningkatkan pendidikan agama, mendidik masyarakat untuk memperdalam ilmu agama di desa terpencil tersebut. Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam berdakwah di desa-desa terpencil di Toba yaitu :

a. Kurangnya Da'i yang ditugaskan ke Daerah-daerah terpencil di Toba

Pengalaman menunjukkan bahwa kurangnya da'i di daerah-daerah adalah sebuah masalah yang sangat mengecewakan apalagi di daerah mayoritas. Keterbatasan da'i di daerah menyebabkan kesulitan dalam mengembangkan dan menyebarkan agama islam. Analisis sederhana menyatkan bahwa kurangnya da'i di toba diakibatkan jalan yang akan ditempuh belum begitu bagus, dan masjid di daerah tersebut masih butuh perbaikan.

b. Masyarakat yang masih kurangnya pendidikan agama

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang sangat penting, karena meliputi aspek keagamaan, kepercayaan. Di toba, pendidikan agama masih kurang karena beberapa faktor. Salah satu faktor adalah kesulitan akses kepada pendidikan agama. Jalan-jalan toba terbatas, dan transportasi sulit. Lain beberapa masyarakat di toba masih menggunakan bahasa batak. Masyarakat toba masih memiliki ketidak pemahaman dalam pendidikan agama, terutama dalam mengenal dan menjaga agama batak toba.

Pendidikan agama di toba masih tergantung pada pendidikan tradisional, yang diteruskan dari generasi ke generasi. Mereka belajar agama dari ibu dan bapak, dan tidak ada institusi pendidikan agama. Kebanyakan masyarakat Batak Toba masih melakukan kegiatan agama secara tradisional, seperti memeluk agama batak toba dan memanfaatkan penggunaan bahasa batak toba dalam kegiatan agama. Namun, ketidak pemahaman dalam pendidikan agama membuat mereka kurang mampu dalam menjelaskan dan menjawab pertanyaan teologi dan filosofi agama secara mendalam.

c. Masyarakat yang masih terikat adat

Toba masih terikat adat, masyarakat di toba, yang utamanya adalah batak toba, masih memiliki pemahaman dan pengamatan terhadap adat batak toba, adat batak toba adalah sekumpulan norma social, budaya dan perilaku yang telah disusun dan terkonsolidasi selama berabad-abad. Adat batak toba menjadi pilar dalam masyarakat batak toba. Dan

memiliki kaitan dengan kebudayaan, keagamaan, dan kecakapan ekonomi masyarakat batak toba ditoba. Adat batak toba menjadi sumber daya yang dapat diutamakan dalam pembangunan dan pengembangan masyarakat batak toba ditoba. Di toba mengalami permasalahan ketidakpahaman dan ketidaksukaan masyarakat terhadap agama islam, karena toba adalah sebuah daerah yang terkena pengaruh budaya batak.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Da'i

Secara etimologi, kata Da'i merupakan isim fail dari kata (da'a-yad'u,da'watan) yang artinya menyeru atau mengajak jadi Kata Da'i berarti orang yang mengajak (berdakwah). Bentuk jamak adalah du'atun.

Sedangkan pengertian terminologi "da'i", para pakar memberikan beberapa defenisi diantaranya: Asmun Syukur Da'i adalah setiap orang yang menjalankan aktifitas dakwah, artinya da'i yang bersifat umum, bukan saja da'i yang profesional, namun hal ini juga berlaku bagi setiap individu yang ingin mengajak, menyerukan peperangan di jalan Allah.

Sedangkan Bassam al-Sabbagh mendefinisikan da'i itu sebagai orang yang melakukan pekerjaan seperti yang dilakukan para nabi dan berdakwah dengan metode dakwah rasul dan berperilaku seperti perilaku rasul. Dari uraian di atas, sangatlah terlihat bahwa da'i adalah individu yang aktif dibidang dakwah dan memiliki peran yang sangat penting dalam aktivitas penyampaian agama, berfungsi sebagai penghubung informasi ajaran agama islam kepada masyarakat agar nilai ajaran islam itu diterapka dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Da'i atau penyampaian pesan agama merupakan unsur yang paling penting dalam aktivitas dakwah, karena, jika tidak ada keberadaan mereka, maka aktivitas dakwah tidak dapat terlaksanakan dengan baik. Dalam ajaran islam, setiap individu yang beragama islam, pada dasarnya, berperan sebagai seorang yang menyampaikan pesan dalam makna yang lebih luas, dimana tugas utamanya adalah mengajak orang ke jalan yang benar dan yang diridhai Allah dan menjauhkan manusia dari hal-hal yang dilarang. Yang dimaksud da'i dalam konteks yang lebih luas, setiap umat islam, tanpa memperhatikan latar belakang pendidikan, pekerjaan mereka, memiliki kewajiban menyebarkan dakwah, sementara da'i dalam konteks yang lebih spesifik yaitu mereka yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam dan mengabadikan dirinya untuk aktivitas dakwah.

B. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (strength), kelemahan (Weakness), peluang (Opportunity), dan ancaman (Threat) yang terjadi dalam proyek atau disebuah usaha bisnis, atau mengevaluasi lini-lini produk sendiri maupun pesaing. Untuk melakukan analisis, menetapkan sasaran bisnis atau mengenali objek yang akan dianalisis, factor eksternal dikelompokkan ke dalam kekuatan dan kelemahan.

Analisis SWOT menurut Pearce dan Robinson merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh suatu perusahaan. Metode ini berfungsi untuk mengidentifikasi faktor-faktor dan pendekatan yang menunjukkan keselarasan di antara faktor-faktor tersebut. Prinsip dasar dari analisis ini adalah bahwa suatu strategi yang berhasil akan meningkatkan kekuatan dan peluang, sekaligus mengurangi kelemahan dan ancaman. Jika diterapkan dengan benar, asumsi ini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan strategi yang berhasil.

Analisis SWOT juga mendukung proses pengambilan keputusan yang terkait dengan visi, misi, dan tujuan perusahaan. Oleh karena itu, analisis ini dapat menjadi alat yang efektif untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi proses pengambilan keputusan dalam menentukan strategi.

a. Faktor – factor dalam Analisis SWOT

1. Kekuatan (strenghts)

Kekuatan merupakan sumber daya/kapabilitas yang dikendalikan oleh perusahaan atau tersedia bagi suatu perusahaan yang membuat perusahaan lebih unggul dibanding dengan pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang dilayaninya. Kekuatan berasal dari sumber daya dan kompetensi yang dimiliki oleh perusahaan. Kekuatan bias terletak dalam sumber daya keuangan, citra, kepemimpinan pasar, hubungan pembeli dan pemasok dan factor-faktor lain.

2. Kelemahan (Weakness)

Kelemahan adalah batasan atau kekurangan dalam satu atau lebih sumber daya atau kemampuan suatu organisasi dalam menghadapi pesaingnya, yang menghalangi kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan secara efisien. Dalam praktek, batasan yang muncul akibat kelemahan-kelemahan tersebut dapat terlihat pada fasilitas dan infrastruktur yang dimiliki atau tidak dimiliki.

Kekuatan dan kelemahan yang ada dalam sebuah organisasi merupakan aktivitas terkendali dari suatu organisasi yang mungkin atau mungkin tidak dilakukan secara efektif. Hal ini terjadi dalam manajemen, pemasaran, keuangan atau akuntansi, produksi, penelitian dan pengembangan dan sebagainya.

3. Peluang (Opportunities)

Peluang merupakan situasi yang penting dan menguntungkan bagi perusahaan. Salah satu sumber peluang adalah tren utama. Mengidentifikasi segmen pasar yang sebelumnya terabaikan, perubahan kondisi persaingan/peraturan, perubahan teknologi, dan peningkatan hubungan pembeli/pemasok dapat memberikan peluang bagi perusahaan.

4. Ancaman (Threats)

Ancaman adalah kondisi yang tidak menguntungkan yang dihadapi dalam lingkungannya. Ancaman-ancaman ini merupakan hambatan utama bagi perusahaan untuk mencapai posisi saat ini atau yang diinginkan.

Kekuatan dan kelemahan sebuah perusahaan dibandingkan dengan peluang dan ancaman lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan. Analisis SWOT adalah cara yang sangat baik untuk menilai strategi. Kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan..

KESIMPULAN

Da'i atau pendakwah merupakan elemen penting dalam aktivitas dakwah, sebab tanpa keberadaan mereka, proses dakwah tidak dapat berlangsung dengan baik. Dalam ajaran Islam, setiap muslim secara otomatis berfungsi sebagai da'i dalam pengertian luas, di mana secara umum, peran da'i adalah mengajak orang lain menuju jalan yang diridhai oleh Allah serta menghentikan orang dari tindakan yang tidak baik. Pengertian da'i dalam konteks yang lebih luas berarti semua umat Islam, terlepas dari latar belakang pendidikan dan pekerjaannya, memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan dakwah. Sementara itu, da'i dalam artian yang lebih spesifik yakni mereka yang mempunyai pemahaman agama yang mendalam dan mengabdikan diri untuk kegiatan dakwah.

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk menilai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari suatu proyek atau usaha bisnis, atau untuk menilai lini produk atau pesaing sendiri. Untuk melakukan analisis, menentukan tujuan bisnis, atau mengidentifikasi objek untuk analisis, kekuatan dan kelemahan dikelompokkan menjadi faktor internal. Faktor-faktor dalam analisis SWOT: kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman.

Analisis Krisis Da'i di Toba menjelaskan bahwa krisis da'i di Toba disebabkan kurangnya da'i di daerah-daerah tersebut, karena kurangnya da'i yang ditugaskan, masyarakat yang masih kurang pendidikan agama dan pemahaman terhadap agama, berdasarkan penelitian, hampir 40% dari masyarakat Batak Toba tidak memiliki pendidikan yang cukup akses dan jalan yang

akan ditempuh belum begitu bagus, masyarakat yang masih terikat adat istiadat, adat batak toba menjadi pilar dalam masyarakat batak toba. Dan memiliki kaitan dengan kebudayaan, keagamaan, dan kecakapan ekonomi masyarakat batak toba ditoba. Adat batak toba menjadi sumber daya yang dapat diutamakan dalam pembangunan dan pengembangan masyarakat batak toba ditoba, Toba masih terikat adat, masyarakat di toba, yang utamanya adalah batak toba, masih memiliki pemahaman dan pengamatan terhadap adat batak toba, adat batak toba adalah sekumpulan norma social, budaya dan perilaku yang telah disusun dan terkonsolidasi selama berabad-abad dan masjid di daerah masih butuh perbaikan.

Saran

Pemerintah dan institusi pendidikan agama harus melakukan pengembangan program pendidikan agama ditoba, dengan fokus pada masyarakat batak toba di toba. Program pendidikan agama harus dikembangkan secara berkelanjutan dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat batak toba ditoba. Pendidikan agama ditoba harus dianggap sebagai prioritas utama dalam pembangunan dan pengembangan masyarakat ditoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Sabbagh, Bassam. 2022. *al-Da'wah wa al-Du'at baina al-Waqi' wa al-Hadp wa mujtama' al-Arabiyah al-Muashirah*. Damascus : Dar al-Iman.
- David, R. Fred. 2011. *Manajemen Strategi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Makluf, Louis. 2011. *al-munjid fii allughah wa al-'ilam*. Libanan : Dar al-Fikr.
- Rangkuty, Freddy. 2015. *Analisis SWOT ; Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Utama : Jakarta.
- Robinson, Pearce. 2013. *Manajemen Stratejik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Binarupa Aksara : Bata.
- Syarifuddin. 2021. *strategi prodi dan Alumni KPI dalam meningkatkan peran Da'i /ah di Sumatera selatan*, Palembang : Rafah Press.
- Syukir, Asmuni. 2022. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya : al-ikhlas.
- Soekanto. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tilaar. 2012. *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.